

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, TANGIBILITY,
PERTUMBUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015 - 2019**

Celina Geraldine

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala
geraldinecelina@gmail.com

Made Irma Lestari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala
made.irma@wym.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the factors that affect the capital structure of companies in the consumer goods sector that have been listed on the IDX and operated in the 2015 – 2019 period. There is a very drastic decline in the debt to equity ratio in the consumer goods sector compared to the other 8 sectors which available on the IDX. In the 2015 – 2019 period, the debt to equity ratio in the consumer goods sector increased and tends to be stable. The population in this study are companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 – 2019. The sampling method used in this study is a purposive sampling method so as to produce 27 companies that can be used as objects in this study. The variables used in this study are: the independent variable profitability (ROA), current ratio (CR), tangibility (TANG), company growth (Growth), company size (Size) and the dependent variable debt to equity ratio (DER). The results of this study indicate that profitability, liquidity, tangibility, growth, and firm size have a partial and significant effect on the capital structure, and the results of this study also show that profitability, liquidity, tangibility, growth, and firm size have a simultaneous and significant effect on the structure. capital.

Keywords: Profitability, Liquidity, Tangibility, Growth, Size

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan di sektor barang konsumsi yang telah terdaftar di BEI dan beroperasi pada periode 2015-2019. Terdapat penurunan rasio debt to equity ratio yang sangat drastis pada sektor barang konsumsi dibandingkan dengan 8 sektor lainnya yang terdapat di BEI. Pada periode 2015 – 2019 debt to equity ratio sektor barang konsumsi meningkat dan cenderung stabil. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Metode sampling yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* sehingga menghasilkan perusahaan yang dapat dijadikan objek dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : variabel independen profitabilitas (ROA),

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tangibility, Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 - 2019

current ratio (CR), *tangibility* (TANG), pertumbuhan perusahaan (*Growth*), ukuran perusahaan (*Size*) dan variabel dependen *debt to equity ratio* (DER). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *tangibility*, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap struktur modal, dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *tangibility*, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, *tangibility*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan.

PENDAHULUAN

Di jaman sekarang ini, banyak perusahaan yang berkembang memerlukan dana untuk kegiatan operasional perusahaan dengan tujuan memperbesar ukuran perusahaannya. Perusahaan-perusahaan ini akan melakukan pendanaan, bentuk pendanaan ini terdapat 2 jenis yaitu: pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Salah satu hal yang akan diperhatikan sebelum melakukan pendanaan adalah melihat bagaimana struktur modal perusahaan tersebut dan perusahaan lebih banyak melakukan pendanaan yang bersifat internal atau eksternal. Dari struktur modal ini, dapat dipahami dan dikenali bagaimana tipe pendanaan yang sering dilakukan oleh manajemen perusahaan. Struktur

modal merupakan komposisi yang dianggap ideal antara hutang dan modal perusahaan. Jika saldo hutang perusahaan lebih besar dengan saldo modal perusahaan maka dapat dipastikan bahwa manajemen perusahaan lebih menyukai pendanaan yang sifatnya eksternal dibandingkan dengan pendanaan internal. Dalam teori *Pecking Order Theory* yang diperkenalkan oleh Myers pada 1984, menjelaskan banyak perusahaan yang beranggapan kalau pendanaan internal lebih aman dan menguntungkan dibandingkan dengan pendanaan eksternal. Hal tersebut dikarenakan sumber pendanaan internal biasanya berasal dari *retained earning* maka tidak menimbulkan biaya tambahan dalam penggunaannya. Jika kebutuhan dana

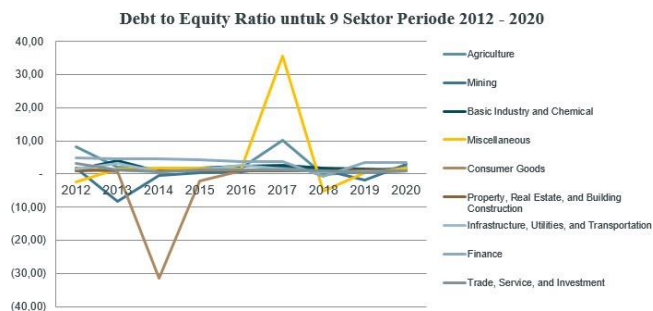
sudah sangat besar atau meningkat yang disebabkan oleh pertumbuhan perusahaan dan dana yang berasal dari sumber internal sudah habis terpakai, tetapi masih belum mencukupi pembiayaan kebutuhan perusahaan, maka perusahaan akan melakukan pendanaan tambahan dengan menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan seperti hutang (*debt financing*) maupun dengan menerbitkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan dananya. Pendanaan eksternal ini dapat memberikan keuntungan pajak akibat adanya bunga (Utami, Pratiwi, & Ghifaari, 2018). Manajer memiliki tanggungjawab untuk membuat kombinasi yang baik untuk pendanaan eksternal dengan pendanaan internal sehingga menghasilkan struktur modal yang optimal. Struktur modal dilihat sebagai hasil dari proses pendanaan perusahaan yang bertujuan agar perusahaan dapat terus beroperasi. Banyaknya penelitian yang telah dilakukan oleh banyak peneliti dan menghasilkan hasil kesimpulan yang berbeda - beda. Seperti hasil penelitian dari Nur Wahyu Shofiatin

pada Juli 2017 dengan laporan keuangan periode 2010-2014 bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari (Puspita & Dewi, 2019) pada penelitian tersebut menunjukkan hasil Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Banyaknya penelitian yang telah dilakukan memberikan hasil yang beragam. Dari hasil beberapa penelitian – penelitian tersebut dapat dilihat terdapat ketidakkonsistenan hasil. Maka dari itu peneliti ingin membuat penelitian mengenai *leverage* yang digunakan untuk menghitung struktur modal sebuah perusahaan. Penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chasanah, 2017) yang berjudul Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan transportasi. Sektor barang konsumsi adalah salah satu sektor yang menjadi sektor penyumbang utama pertumbuhan perekonomian negara. Dalam sektor barang konsumsi ini terbagi menjadi lima macam sub sektor yaitu, subsektor makanan dan

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tangibility, Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 - 2019

minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga. Peneliti memilih perusahaan bidang barang konsumsi karena sektor barang konsumsi cukup menarik dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam segala segi perekonomian.

Gambar 1 *Debt to Equity* 9 Sektor 2012-2019



Pada diatas terlihat bahwa sektor *consumer goods* atau barang konsumsi mengalami penurunan drastis pada tahun 2014, sedangkan pada tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan cenderung stabil. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk memilih sektor barang konsumsi. Penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dijadikan pedoman oleh peneliti. Perbedaannya yaitu peneliti menggunakan sektor

barang konsumsi dengan data laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 – 2019, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 7 perusahaan transportasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010 – 2014. Peneliti juga menambahkan variabel baru, yaitu *tangibility*, dan pertumbuhan perusahaan (*growth*).

TELAAH LITERATUR

Struktur Modal

Struktur modal merupakan kombinasi antara hutang perusahaan dan ekuitas perusahaan yang ideal dalam suatu perusahaan. Menurut (Mardiyanto, 2009), struktur modal diartikan sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan. Menurut (Mardiyanto, 2009) Manajer perusahaan dapat selalu memastikan bahwa perusahaan mereka sedang dibiayai dengan biaya serendah mungkin. Struktur modal tiap perusahaan berbeda-beda tergantung dengan keputusan manajemen perusahaan, karena struktur yang sama belum tentu baik untuk setiap perusahaan. Kombinasi struktur modal yang baik akan

memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Terdapat dua faktor yang relevan dalam mengidentifikasi struktur modal yang optimal. Faktor pertama adalah pajak, keuntungan bagi perusahaan yang membayar pajak penghasilan. Besarnya *leverage* suatu perusahaan dapat mempengaruhi besarnya pajak penghasilan perusahaan tersebut. Faktor kedua adalah masalah keuangan. Perusahaan yang memiliki riwayat keuangan buruk dan memiliki risiko keuangan yang tinggi akan lebih sedikit melakukan peminjam uang dengan jumlah yang lebih sedikit daripada perusahaan yang memiliki risiko keuangan rendah. Dalam penelitian ini akan mengukur total hutang terhadap modal perusahaan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total equity}}$$

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tangibility, Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2019

Teori Struktur Modal

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan mengenai struktur modal pada suatu perusahaan, antara lain:

Agency Theory

Dalam prinsip teori ini mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham yang sesuai dengan kepentingan prinsipal dan manajemen suatu perusahaan sebagai agen. Dalam suatu perusahaan banyak terjadi perbedaan pendapat antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka dapat dipastikan agen (manajemen) akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal (pemegang saham). Fokus dari teori ini yaitu penentuan kontrak yang paling efisien yang didasari oleh hubungan antara prinsipal dengan agen. Pada dasarnya para pemegang saham mendeliasikan wewenang kepada agen bertujuan agar agen dapat bertindak atas kepentingan prinsipal. Dalam teori ini menyarankan modal dan struktur

kepemilikan yang optimal untuk dapat mengurangi biaya agensi. Biaya agensi dapat timbul karena tindakan perusahaan menggunakan utang dan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan kreditur. Masalah agensi antara pemegang saham dengan manajemen dapat terjadi jika saham mayoritas perusahaan tidak dimiliki oleh manajemen perusahaan. Dimana pemegang saham ingin memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dengan deviden yang diterima, sebaliknya manajer perusahaan bertindak untuk memaksimumkan kemakmurannya sendiri (dalam hal ini seperti memaksimumkan operasional perusahaan).

Pecking Order Theory

Teori ini ditemukan oleh Donaldson dan disempurnakan oleh Myers dan Majluf. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih sumber pendanaan yang minim resiko, perusahaan juga ingin meningkatkan modal yang dimiliki dengan cara pendanaan internal.

Pendanaan internal dinilai lebih minim resiko jika dibandingkan dengan pendanaan eksternal. Pendanaan internal dapat dilakukan dengan cara menginvestasikan kembali laba bersih yang diperoleh perusahaan. Cara lain yang dapat ditempuh jika pendanaan internal tidak memadai adalah dengan menjual sekuritas jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan karena dinilai tindakan ini adalah tindakan yang paling aman. Apabila penjualan sekuritas jangka pendek sudah dilakukan dan pendanaan masih diperlukan, maka perusahaan terpaksa melakukan pendanaan eksternal dengan menerbitkan saham. Dalam teori ini menjelaskan perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan dari operasionalnya umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Perusahaan yang kurang menghasilkan keuntungan dari operasionalnya akan cenderung memiliki hutang yang lebih banyak. Hal ini dikarenakan dana internal tidak cukup memadai dan hutang adalah sumber pendanaan eksternal yang disukai perusahaan (Utami, Pratiwi, & Ghifaari, 2018).

Trade Off Theory

Dalam teori *trade off theory* ini menjelaskan mengenai hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan terdapat suatu tingkat *leverage* yang optimal (Harjito & Martono, 2011). Menurut (Myers, 2001) mengungkapkan perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat utang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Tingkat utang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak (*tax shields*) mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan (*cost of financial distress*). Teori ini menjelaskan fakta bahwa bunga yang dibayarkan oleh perusahaan akibat hutang yang dilakukan perusahaan dapat menjadi beban pengurang pajak, maka hutang menjadi lebih murah dibandingkan dengan penerbitan saham biasa atau saham preferen. Dengan memanfaatkan beban bunga untuk mengurangi pajak yang dibayarkan perusahaan, maka akan semakin banyak pendapatan operasional perusahaan yang dapat disalurkan kepada investor – investor

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tangibility, Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2019

perusahaan. Maka hal ini akan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya dengan harapan akan mendapatkan deviden atas saham yang dimilikinya didalam perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Menurut (Sartono, 2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaannya dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan artinya semakin baik pula kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dapat mengundang investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Profitabilitas ini memiliki peran menjadi variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. *Variabel* profitabilitas dalam penelitian ini

akan diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yaitu dengan membuat perbandingan laba bersih terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini adalah rasio keuangan yang digunakan untuk melihat efektifitas dan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Nilai rasio *Return On Asset* (ROA) yang ideal adalah mencapai 5,98%. Menurut (Brigham & Houston, 2010) perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk menggunakan pendanaan hasil perusahaan sendiri sebagai pendanaan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung relatif kecil menggunakan pendanaan eksternal dan lebih sedikit menggunakan hutang (Armelia, 2016). Dalam penelitian ini untuk menghitung profitabilitas akan menggunakan rumus:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Net profit}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban- kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas akan menggunakan rumus *current ratio*

(CR). *Current ratio* (CR) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang sehat setidaknya akan memiliki hasil rasio lancar sebesar 100%. Likuiditas memberikan pengaruh terhadap struktur modal, jika likuiditas perusahaan besar maka para investor akan dengan mudah memberikan hutang jangka pendek kepada

perusahaan, karena investor merasa dananya terjamin dengan perusahaan yang memiliki aset yang likuid. Sebaliknya jika kurangnya likuiditas perusahaan dapat membuat hilangnya kendali pemilik atau kerugian investasi modal karena investor tidak ingin mengalami kehilangan asetnya. Berikut rumus yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas:

$$Liquidity = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

Tangibility

Tangibility atau struktur aktiva adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan. Kekayaan perusahaan antara lain aktiva tetap, aktiva lancar dan asset tak berwujud yang dimiliki perusahaan serta dapat diukur dengan satuan uang. Perusahaan dengan *tangibility* yang tinggi berarti memiliki jumlah aktiva tetap yang tinggi pula (Utami, Pratiwi, & Ghifaari, 2018). Penelitian ini menggunakan perhitungan *tangibility* dengan memperhitungkan total

aktiva tetap dibagi total aktiva, karena peneliti ingin melihat seberapa besar total aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak aktiva cenderung mengandalkan pendanaan eksternal dengan hutang. Maka perusahaan seperti itu biasanya memiliki jumlah hutang yang cukup besar. Aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menjadi jaminan untuk hutang yang dimiliki perusahaan untuk menghilangkan resiko-resiko kreditur seperti gagal bayar. Dalam

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tangibility, Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2019

penelitian ini *tangibility* akan diukur dengan rumus :

$$Tangibility = \frac{fixed\ asset}{total\ asset}$$

Pertumbuhan Perusahaan (Growth)

Tingkat pertumbuhan merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi cenderung mengandalkan diri pada modal eksternal atau modal dari luar perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cukup baik memiliki lebih besar peluang untuk berkembang lebih besar dan juga memerlukan pendanaan modal yang lebih besar untuk dapat mendukung kegiatan di masa depan. Pertumbuhan perusahaan dengan tingkat yang cenderung baik akan mempermudah proses peminjaman

dana atau hutang kepada kreditur, karena kreditur menilai perusahaan mampu membayar hutang-hutang perusahaan tersebut. Berbeda dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang tidak stabil, kreditur tidak bisa menilai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dapat menjadi indikator untuk pendanaan perusahaan. Perusahaan mengalami kenaikan pendanaan atau tidak. Dalam penelitian ini untuk mengukur pertumbuhan perusahaan akan melihat posisi aset perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Growth = \frac{total\ asett - total\ asett - 1}{total\ asett - 1}$$

Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan ikut berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan melalui pendanaan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari nilai

modal, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan memiliki banyak pilihan pendanaan. Jika perusahaan suatu saat ingin melakukan pinjaman untuk mendanai perusahaan, perusahaan dengan ukuran besar dapat memilih

untuk melakukan pinjaman dari pihak bank, pihak luar atau dengan cara menerbitkan obligasi. Maka ukuran perusahaan akan sangat berpengaruh dalam pendanaan yang artinya perusahaan dengan ukuran yang cukup besar biasanya mengandalkan pendanaan eksternal (Armelia, 2016). Ukuran perusahaan

$$Size = \ln(\text{total aset})$$

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal yang dilakukan oleh (Chasanah, 2017) menunjukkan Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Menurut peneliti Ira Puspita dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi (2019) profitabilitas berpengaruh positif dan

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada penelitian yang dilakukan oleh (Chasanah, 2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. Sesuai dengan teori

dapat dilihat dari total aset sebuah perusahaan. Total aset ini akan menjadi indikator besar atau kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini akan menggunakan rumus logaritma natural untuk memperkecil satuan variabel. Rumus penelitian sebagai berikut:

signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan infrastuktur, utilitas, dan transportasi di BEI. Menurut Saraswati Budi Utami, Dian Pratiwi dan Sulthan Misbahul Ghifaari (2018) terdapat pengaruh secara parsial searah dan signifikan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor infrastuktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pecking Order Theory yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka hutang perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih memilih untuk menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai perusahaan. Perusahaan dengan meningkatnya likuiditas perusahaan, akan cenderung

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tangibility, Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2019

mengurangi penggunaan hutang jangka panjangnya, maka hal ini menghasilkan hubungan negatif antara likuiditas dan struktur modal.

Pengaruh Tangibility terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian mengenai pengaruh *tangibility* terhadap struktur modal pada penelitian yang dilakukan oleh Saraswati Budi Utami, Dian Pratiwi dan Sulthan Misbahul Ghifaari (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial berlawanan dan signifikan *tangibility* terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

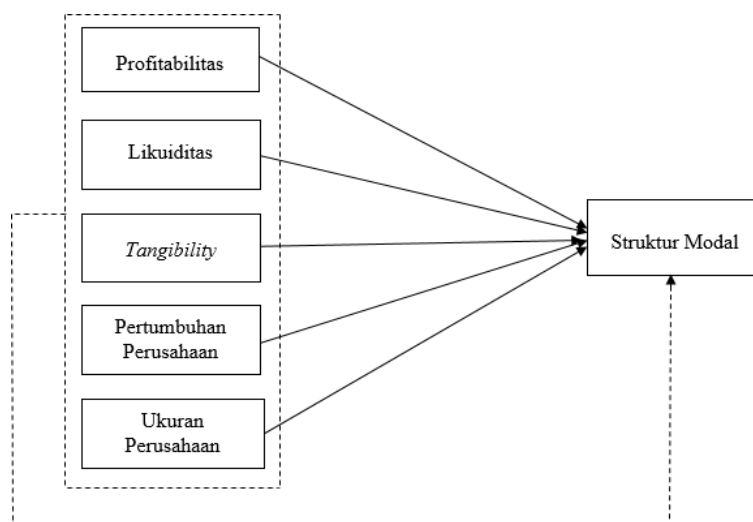
Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian mengenai pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Saraswati Budi Utami, Dian Pratiwi dan Sulthan Misbahul Ghifaari (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial searah dan signifikan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap struktur modal berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Chasanah, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap struktur modal. Hal ini berarti kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan struktur modal. Semakin besar perusahaan maka kecenderungan penggunaan ana eksternal juga akan semakin besar.



Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian, hipotesis penelitian ini adalah (1) Terdapat pengaruh signifikan secara parsial profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 - 2019. (2) Terdapat pengaruh signifikan secara parsial likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. (3) Terdapat pengaruh signifikan secara parsial tangibility terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun

2015 - 2019. (4) Terdapat pengaruh signifikan secara parsial pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 - 2019. (5) Terdapat pengaruh signifikan secara parsial ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 - 2019. (6) Terdapat pengaruh signifikan secara simultan profitabilitas, likuiditas, *tangibility*, *growth*, dan *size* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 - 2019.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tangibility, Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2019

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis kuualitas dan penelitian kuantitatif. Penelitian kuualitas adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah sistematis terhadap bagian – bagian dan fenomena serta kuualitas hubungan- hubungannya. Dalam penelitian ini akan menguji dan mengidentifikasi hubungan sebab akibat dari satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang akan diuji adalah profitabilitas, likuiditas, tangibility, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam tahun buku 2015 – 2019.

Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan adalah sampel dengan metode *purposive*. Sampel dengan metode *purposive*

sampling adalah jenis teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan di bidang barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan beroperasi dari tahun 2015 hingga 2019. Sampel yang akan digunakan juga memiliki kriteria-kriteria yang telah ditentukan, yaitu: (1) Perusahaan aktif melakukan perdagangan atau operasional selama tahun periode 2015 – 2019. (2) Mempublikasikan Laporan Keuangan per 31 desember lengkap secara periodik selama tahun pengamatan yaitu 2015 – 2019. (3) Perusahaan memperoleh laba bersih positif dalam laporan keuangan periode 2015 – 2019. Dari kriteria – kriteria tersebut didapatkan sampel 27 perusahaan dengan periode 2015 – 2019.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data sekunder. Karena data yang

dikumpulkan tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, melainkan data yang telah diolah terlebih dahulu oleh perusahaan – perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun buku 2015 – 2019 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Website resmi masing – masing perusahaan, dan www.emiten.kontan.co.id.

Teknik Analisis Data Penelitian Analisis Regresi Linear Berganda Analisis regresi linier berganda adalah regesi linier yang digunakan untuk mengestimasi hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Hayati, 2020). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengukur pengaruh ROA, CR, *Tangibility*, *Growth* dan *Size*. Berikut persamaan untuk analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$DER = \alpha + \beta_1. ROA + \beta_2. CR + \beta_3. Tang + \beta_4. Growth + \beta_5. Size + ei$$

Keterangan

DER = Struktur modal (*Debt to Equity*)

α = Konstanta

β_1 = Profitabilitas (ROA)

β_2 = Likuiditas (CR)

β_3 = *Tangibility* (Tang)

β_4 = Pertumbuhan perusahaan (Growth)

β_5 = Ukuran Perusahaan (Size)

e = *Error*

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tangibility, Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2019

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui dan menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel tersebar normal atau tidak. Cara pengujian normalitas dengan uji Normal P-P Plot menarik kesimpulan dari:

- jika data penelitian tersebar disekitar garis diagonal maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.
- jika data tersebar jauh dari garis diagonal maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

Jika hasil pengujian normalitas terdeteksi bahwa data berdistribusi tidak normal maka diperlukan pengujian uji *outlier*.

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah situasi dimana adanya korelasi atau hubungan kuat antara variabel-variabel beban atau independen dalam sebuah model regresi berganda. Regresi yang baik adalah

regresi yang variabel – variabel bebasnya tidak memiliki hubungan yang erat (Chasanah, 2017). Multikolinieritas dapat diukur dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

- a. Jika nilai VIF <10 dan nilai TOL $>0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF >10 dan nilai TOL $<0,1$ maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $-t$ (sebelumnya) (Chasanah, 2017). Pengujian autokorelasi dengan percobaan *brush-godfrey* atau lebih dikenal dengan uji lagrange multiplier (LM) yang melihat signifikansi nilai *residual order* kedua terhadap nilai *residual order* pertama dan juga nilai *unstandardized coefficients beta* bagian residual order kedua, dengan kriteria:

- a. Jika nilai sig. RES_2 adalah $\geq 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai sig. RES_2 adalah $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi.
- c. Jika nilai beta dari RES_2 positif maka terjadi autokorelasi positif dan begitu juga dengan sebaliknya.

Menurut Ghozali, Pengujian autokorelasi ini juga dapat dilakukan menggunakan uji *run test*. Pengujian ini didapatkan hipotesis jika variabel antar residual tidak memiliki hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual acak atau random. Dalam pengujian ini dapat kita lihat dari nilai signifikansi jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menilai adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar

analisis untuk menentukan ada tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- a. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $\geq (\alpha) 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $< (\alpha) 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terjadi heterokedastisitas.

Metode penyembuhan data (*First Difference*)

Dalam penelitian ini terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga penelitian ini memerlukan langkah untuk melakukan penyembuhan data. Langkah yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode *First Difference* atau diferensi pertama. Metode ini merupakan bentuk transformasi data variabel.

$$df \ x = x - lag(x) \quad df \ y = y - lag(y)$$

keterangan: *df = first difference*

x = variabel independen y = variabel dependen

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tangibility, Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2019

Uji Kelayakan Model

Analisis Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2013) Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh besarnya kemampuan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terkait. Koefisien determinasi dapat dikatakan baik atau tepat jika terbukti nilai R_2 diatas 0,5 karena nilai R_2 berada di kisaran nilai 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R_2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linear dipakai sebagai alat prediksi (Chasanah, 2017).

Uji Hipotesis Uji t

Uji t dikenal sebagai uji parsial, yang merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara parsial (dalam penelitian ini profitabilitas, likuiditas, *tangibility*, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan) terhadap variabel terkait (dalam penelitian ini struktur modal). Menurut (Ghozali, 2013) pengujian uji t dapat dilihat dari kriteria :

a. Jika $> 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan infrastuktur, utilitas, dan transportasi

b. Jika $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Uji F

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk menilai pengaruh semua variabel bebas (dalam penelitian ini yaitu, profitabilitas, likuiditas, *tangibility*, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan) secara bersama – sama terhadap variabel terkait (dalam penelitian ini yaitu, struktur modal) (Hidayat, 2013). Uji ini dilakukan dengan pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan layak (Chasanah, 2017). Hipotesis dalam penelitian ini untuk pengujian uji F adalah terdapat pengaruh secara simultan profitabilitas, likuiditas, *tangibility*, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang

konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 - 2019. **Analisis dan Pembahasan Uji Asumsi Klasik**

Uji Normalitas



Gambar 1 Uji Normalitas

Gambar 1 merupakan hasil pengujian *P-P Plot* normalitas dapat dilihat bahwa sebaran data mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal, maka pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ROA	0,784	1,276	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0,646	1,548	Tidak terjadi multikolinearitas
TANG	0,667	1,500	Tidak terjadi multikolinearitas
GROWTH	0,906	1,104	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	0,840	1,191	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Dari hasil pengujian uji multikolinearitas, semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* <10. Sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak mengalami multikolinearitas, serta tidak ada hubungan antar variabel independen.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tangibility, Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2019

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
ROA	0,705	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	0,987	Tidak terjadi heteroskedastisitas
TANG	0,335	Tidak terjadi heteroskedastisitas
GROWTH	0,127	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	0,965	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Dari hasil tabel di atas merupakan hasil pengujian uji heteroskedastisitas, dari hasil pengujian dapat dilihat hasil signifikansi variabel ROA = 0,705, CR = 0,987, Tang = 0,335, *growth* = 0,127, *size* = 0,965 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Hasil Uji Autokorelasi

Durbi-Watson	Kesimpulan
2.977	Tidak terjadi Autokorelasi

Pada tabel 3. menunjukkan hasil pengujian autokorelasi dengan Durbin- Watson adalah 2,977, angka ini lebih besar dari 2,481 dan lebih kecil dari 3,018. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Korelasi (R)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Korelasi (R) Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

R
0,720

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Pengujian koefisien korelasi (R) merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Tabel 4. menunjukkan nilai dari koefisien korelasi (R) adalah 0,720. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Tangibility*, *Growth*, dan *Size* terhadap *Debt to Equity* sangat kuat.

Uji Koefisien Determinasi *R Square*

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

<i>R Square</i>
0,519

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Pengujian uji koefisien determinasi (*R Square*) adalah pengujian 3 memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh atau besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tabel 4.10 merupakan hasil dari pengujian uji koefisien determinasi, dapat dilihat hasil dari pengujian tersebut adalah 0,519. Maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik variasi riabel dependen struktur modal (*DER*) dapat dijelaskan dengan variabel independen *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *tangibility*, *growth*, dan *size* adalah sebesar 51,9%, sedangkan 48,1% sisanya dapat dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tangibility, Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 - 2019

Tabel 6 Hasil signifikansi

Variabel	B	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0,006	0,923	
ROA	0,856	0,010	Ha ₁ Diterima
CR	-0,177	0,000	Ha ₂ Diterima
TANG	0,861	0,025	Ha ₃ Diterima
GROWTH	0,502	0,009	Ha ₄ Diterima
SIZE	0,097	0,004	Ha ₅ Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Pengujian t memiliki tujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 6. merupakan hasil dari pengujian uji t. *Variabel Return On Asset (ROA)* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,010 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel *Return On Asset (ROA)* terhadap variabel struktur modal (DER) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019. Sesuai dengan (Brigham & Houston, 2010) perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk menggunakan pendanaan hasil perusahaan sendiri sebagai pendanaan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas

tinggi cenderung relatif kecil menggunakan pendanaan eksternal dan lebih sedikit menggunakan hutang (Armelia, 2016). Perusahaan yang lebih mengandalkan pendanaan dari hasil perusahaannya sendiri adalah perusahaan yang lebih mengandalkan jenis pendanaan internal. Variabel *Current Ratio (CR)* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh terhadap variabel struktur modal (DER) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik, cenderung akan mendorong para investor untuk memberikan utang jangka pendek yang besar karena investor merasa terjamin dengan

adanya nilai aset perusahaan yang likuid. Variabel *tangibility* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,025, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa variabel *tangibility* memiliki pengaruh terhadap variabel struktur modal (DER) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019. Hal ini dikarenakan semakin baik struktur aset perusahaan akan membesarkan kemungkinan perusahaan mendapatkan dana pinjaman yang besar dari kreditur. Variabel *growth* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,009, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *growth* memiliki pengaruh terhadap variabel struktur modal (DER) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cenderung stabil akan lebih memungkinkan untuk mendapatkan

pinjaman dari kreditur. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang tidak stabil, kreditur akan ragu memberikan pinjaman. Karena kreditur tidak ingin mengambil resiko jika perusahaan mengalami pertumbuhan yang buruk sehingga tidak dapat melunasi atau membayar hutang-hutang perusahaan kepada kreditur. Variabel *size* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,004 nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa variabel *size* memiliki pengaruh terhadap variabel struktur modal (DER) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung membutuhkan pendanaan yang juga cukup besar untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan seperti ini cenderung menggunakan pendanaan eksternal karena dinilai pendanaan internal kurang mencukupi.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tangibility, Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 - 2019

Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F Hasil Uji F

F	Sig.
27,819	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Uji F adalah pengujian yang memiliki tujuan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas (dalam penelitian ini yaitu, profitabilitas, likuiditas, *tangibility*, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan) secara bersama – sama terhadap variabel terkait (dalam penelitian ini yaitu, struktur modal). Tabel 4.11 merupakan hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi uji F adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak

digunakan dan menerima hipotesis Ha6 yaitu: Terdapat pengaruh secara simultan profitabilitas, likuiditas, *tangibility*, *growth* dan *size* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 - 2019. Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu struktur modal, dan pengujian ini cocok dan layak untuk model regresi penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tangibility, Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 - 2019

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan berbagai analisa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *tangibility*, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2015 – 2019, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. “Ha₁ diterima” Artinya jika profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan, maka penggunaan modal akan mengalami peningkatan juga. perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung untuk mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar, karena perusahaan memilih untuk melakukan pendanaan internal dengan menginvestasikan kembali laba yang diperoleh perusahaan.
2. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. “Ha₂ diterima” artinya jika likuiditas perusahaan tinggi maka penggunaan modal perusahaan akan menurun. perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung hutangnya lebih rendah.

Karena perusahaan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum membuat keputusan untuk menggunakan dana eksternal. biasanya perusahaan seperti ini juga lebih memilih membayar hutangnya yang mengakibatkan hutang perusahaan semakin menurun.

3. *Tangibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. “Ha₃ diterima” artinya semakin tinggi *tangibility* perusahaan, semakin tinggi pula struktur modal perusahaan. Perusahaan cenderung menginvestasikan kembali dana perusahaan kedalam aktiva perusahaan yang memungkinkan perusahaan untuk menjadikan jaminan ketika perusahaan akan membuat keputusan untuk pendanaan eksternal dengan cara berhutang suatu saat nanti.

4. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. “Ha₄ diterima” artinya peningkatan pertumbuhan perusahaan juga meningkatkan struktur modal perusahaan. Hal ini artinya perusahaan cenderung

mempertahankan pertumbuhan perusahaan untuk terus meningkat. Dengan pertumbuhan perusahaan yang baik, pihak kreditur biasanya akan lebih mudah memberikan pinjaman dana/hutang dengan lebih mudah dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tidak stabil. Karena dengan ketidakstabilan pertumbuhan perusahaan, kreditur tidak dapat memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang maka kemungkinan gagal bayar akan menjadi lebih besar.

5. Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. “Ha5 diterima” artinya dengan meningkatnya ukuran perusahaan juga meningkatkan struktur modal perusahaan. Perusahaan besar cenderung menggunakan pendanaan eksternal untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

6. Profitabilitas, likuiditas, tangibility, pertumbuhan perusahaan (*growth*), dan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan secara bersama-sama (*simultan*) terhadap

struktur modal. “Ha6 diterima” artinya variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, tangibility, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan dalam regresi penelitian ini secara bersama sama mempengaruhi struktur modal perusahaan. dan pengujian ini layak dilakukan dalam model penelitian ini.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menghadapi keterbatasan yang kiranya dapat menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Pengujian uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode P-P *Plot* dimana penarikan kesimpulan berdasarkan sebaran data dekat atau jauh dari garis diagonal. Penarikan kesimpulan ini bergantung kepada subjektivitas pengamat.
2. Variabel independen yang diambil dalam penelitian ini hanya 5, yaitu profitabilitas, likuiditas, tangibility, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan dari variasi variabel lainnya yang masih banyak di luar penelitian ini.
3. Hasil pengujian statistik mengalami masalah heteroskedastisitas, yang menyebabkan peneliti melakukan

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tangibility, Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 - 2019

transformasi data dengan metode *first difference*.

Saran

Saran yang dapat dianjurkan oleh peneliti untuk peneliti selanjutnya sebagai masukan dan perbaikan atas keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi, agar data yang diuji dapat lebih banyak dari penelitian ini.

2. Menambah variabel independen lebih banyak yang sekiranya juga berpengaruh terhadap struktur modal.

3. Mempelajari dan mendalami metode-metode penyembuhan data yang mengalami masalah pengujian sehingga jika terjadi masalah pada data yang diuji, peneliti tidak mengalami kesulitan dan mengetahui langkah apa yang sebaiknya dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armelia, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur go publik (studi sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga). *JOM FISIP Volume 3 No.2*, 1-12.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 edisi II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chasanah, N. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Myers, S. (2001). Capital Structure. *Journal of Economic Perspectives*, 81-102.
- puspita, & dewi. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Struktur Modal (Perusahaan Transportasi Periode 2012-2015). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2152-2179.

- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Utami, S. B., Pratiwi, D., & Ghifaari, S. M. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Tangibility, Asset Turnover dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012 - 2016.